

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sajian informasi media *online* tidak dibatasi ruang (halaman) seperti surat kabar dan tidak dibatasi waktu (durasi) seperti dialami radio dan televisi. Media *online* bisa juga memuat semua komplek teks (transkrip), video, audio juga foto dan semua tampil bebarengan. Tidak hanya itu, tak seperti televisi dan radio yang mengharuskan bahkan “memaksa” Pemirsa memasang mata dan telinga supaya tak ada informasi yang terlewatkan, audiens media *online* bisa memperoleh semua informasi tanpa merasa yang terlewatkan, audiens media online bisa memperoleh informasi tanpa merasa tersiksa karena harus berkonsentrasi. Mereka bahkan bisa mengomentari subyek berita “semuanya”. Pembaca bisa ikut mengoreksi, memuji, dan mengancam pembuat berita, para kolumnis, dan sesama pengakses berita *online*.

Media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* disitus web (*website*) internet. Pedoman pemberitaan siber (PPMS) yang dikeluarkan dewan Pers mengartikan media siber sebagai “Segalah bentuk media yang menggunakan wahana internet dan

melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi Undang-undang Pers dan standar perusahaan pers yang ditentukan dewan pers”<sup>1</sup>

Media *online* bisa dikatakan sebagai media ” generasi ketiga” setelah media cetak (*Printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi dan film/vidio. Media *online* merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (*wikipedia*). Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk media *online* adalah portal website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online* dan email. Media online sekarang ini sangat dibutuhkan dalam dunia informasi.<sup>2</sup> Dalam dunia pemberitaan sebagai informasi dikarenakan tingkat informasi dikalangan masyarakat sangat berkembang pesat maka tingkat konsumsi informasi masyarakat sangatlah besar terutama melalui media online atau internet.

Informasi sangat dikenal sejak dua dasawarsa yang lalu. Kata dasar *inform* bahkan sudah ada sejak abad ke-14 masehi. Kata atau istilah informasi saat ini sudah sangat dikenal sehingga hampir semua bidang ilmu mengakui informasi sebagian dari konsep yang mewarnainya. Terkait dengan konteks ini, makna informasi pun menjadi berbeda-beda, sebab akan selalu diwarnai oleh sudut

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), Cet Ke-II, h. 33.

<sup>2</sup> *Ibid.* h.34

pandang penggegasnya, pengelolah, kepentingan, teori, penggunaan, atau konteks-konteks lainnya.<sup>3</sup>

Dalam konteks Perundang-undangan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi Publik. Informasi didefinisikan sebagai ”keterangan pernyataan,gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data,fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca dan di sajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.<sup>4</sup>

Sekarang ini umat manusia sudah berada pada era informasi, hal itu bearti bahwa informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan dan penghidupan, baik pada tingkat individual, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi. Pada tingkat individu, misalnya, aneka ragam informasi dibutuhkan termasuk informasi tentang pendidikan, kesehatan, situasi pasar berbagai produk yang diperlukannya untuk memuaskan kebutuhannya, lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Masyarakat Transparasi Indonesia (MTI), salah satu kunci keberhasilan otonomi daerah adalah partisipasi aktif masyarakat lokal, yang salah satunya dijembati saluran media massa lokal. Partisipasi media menjadi penentu kesuksesan otonomi daerah karena didalamnya mengandung aspek pengawasan

---

<sup>3</sup>Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.1.

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,20114), Cet, Ke-10, h.8.

dan aspirasi.<sup>6</sup> Peran dari media online sebagai informasi khususnya di daerah atau media lokal mempunyai peranan penting.

Masyarakat sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.<sup>7</sup> Dan dimana pada era sekarang masyarakat sangat dekat dan butuh dengan dunia informasi walaupun di daerah maka media online sangat pengaruh terhadap perkembangan masyarakat itu sendiri.

Menurut Deri Saputra dan Muhamad Teguh Sastra salah seorang warga Desa Talang Leban adalah kurang Pemahaman dan tahu tentang adanya media Mubaonline.com padahal khususnya di Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari leko akses jaringan atau internet sudah memadai dan bagus. Masyarakatnya sudah rata-rata menggunakan jaringan internet dan juga sudah hampir semua menggunakan android tapi belum semua menggunakan media mubaonline.com.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PERAN MUBA ONLINE.COM SEBAGAI MEDIA INFORMASI LOKAL PADA MASYARAKAT DESA TALANG LEBAN KECAMATAN BATANG HARI LEKO KABUPATEN MUSI BANYUASIN”

---

<sup>6</sup>IA Yusup, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*, 2011, <http://journal.ugm.ac.id>. Di akses tanggal 15 Mei 2019.

<sup>7</sup>Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) Cet Ke-I, h. 12.

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Deri Saputra dan Muhamad Teguh Satra, *Masyarakat Desa Talang Leban*. Tanggal 15 mei 2019 jam 14.00 Wib

## **B. Rumusan Masalah**

1. Kenapa Masyarakat Desa Talang Leban Belum Mengakses Muba Online.com Sebagai Media informasi Lokal Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Strategi Muba Online.com Sebagai Media Informasi Lokal Agar dapat diakses Masyarakat Musi Banyuasin ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah. Penulis hanya memfokuskan pada masalah Peranan Mubaonline.com sebagai media informasi lokal pada Masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Pada aspek penelitian ini juga akan membahas Bagaimana Strategi Mubaonline.com Agar Dapat Di akses Sebagai Media Informasi Lokal Pada Masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko?
2. Disini jika dijabarkan akan banyak sekali ulasan dan sangat panjang karena banyak sekali dan luas berita tentang Muba. Oleh karena itu pada aspek penulisan hanya akan membahas berita mubaonline.com dari awal tahun 2019 samapai akhir tahun 2019.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan penelitian ini bertujuan.

- a. Mengetahui kenapa masyarakat desa Talang Leban belum mengakses Mubaonline.com sebagai media informasi lokal Musi Banyuasin?
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi Mubaonline.com agar dapat diakses sebagai media informasi lokal pada masyarakat Musi Banyuasin?.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi para pengelola media online Mubaonline.com mengenai peran dan strategi informasi lokal pada Masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Musi Banyuasin.
- b. Memberikan kontribusi pada media-media lain dalam berperan dan strategi dalam informasi dimedia online.

#### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran pola ilmu pengetahuan tentang peran dalam informasi lokal melalui media online dan jurnalistik online untuk mewujudkan visi dan misi atau menambah khazanah ilmiah.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti merasa perlu membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu agar dapat memberikan penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dan upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir yang lebih jelas. Berikut uraian penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Muhamad Rifefan, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Berjudul “Penggunaan Media online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis” Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media online dalam memenuhi kebutuhan informasi akademis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang berupaya untuk menjelaskan atau mencatat situasi dan kondisi yang terkait dengan topik tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media Online dalam memenuhi kebutuhan informasi akademis. Persamaan penelitian Muhamad Rifefan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>9</sup> Dari penelitian di atas ini sama-sama

---

<sup>9</sup>Muhamad Rifefan, *Penggunaan media online dalam memenuhi informasi akademis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

menggunakan objek media online sebagai sumber pemberitaanya dan terdapat perbedaan pada sumber yang diteliti dimana peliti ada yang meneliti terhadap akademis dan yang satunya terhadap masyarakat lokal.

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Annur Merillia Fitri, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung tahun 2017. Berjudul “Efektifitas Berita Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembaca Pada Media Online PRFMNews.com” Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas berita lokal dalam meningkatkan pengetahuan pembaca pada media online PRFMNew.com. persamaan yang di temukan iala sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang artinya menganalisis dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek, dan data-data dalam penelitian mencakup fakta yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>10</sup> Dari penelitian di atas dimana sama-sama menggunakan objeknya media online lokal dan terdapat perbedaan pada peran dan efektifitasnya ada mencari peran dari media online lokal terhadap masyarakat dan ada yang meneliti tentang efektifitas media online lokal itu sendiri.

---

<sup>10</sup>Annur Mellia Fitri, *Efektifitas Berita Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembaca Pada Media Online PRFMNew.com*, (Bandung, Universitas Pasundan Bandung, 2017)



*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Agus Rianto, Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2017. Berjudul “Peran Media Online Kaganga.com Terhadap Pelestarian Kebudayaan Sumatera Selatan”. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media online kaganga.com terhadap pelestarian kebudayaan sumatera selatan. Persamaan yang di temukan dalam penelitian Agus Rianto dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang artinya menganalisis dan menginterprestasikan data dengan cara menggambarkan dan melukis keadaan subyek,objek, dan data-data lain dalam penelitian mencangkup fakta yang ada. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>11</sup> Dari penelitian diatas sama-sama menggunakan media online lokal dan terdapat perbedaan dimana penelitian meneliti tentang pelestarian kebudayaan dan ada yang meneliti tentang informasi lokal terhadap masyarakat.

---

<sup>11</sup>Agus Rianto, *Peran Media Online Kagangga.com Terhadap Pelestarian Kebudayaan Sumatera Selatan*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

## F. Kerangka Teori

### 1. Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang kedudukannya dimasyarakat dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya tugas kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>12</sup>

Peran adalah aktifitas yang dijalankan seseorang atau sesuatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.<sup>13</sup>

### 2. Media Online

Secara sederhana, istilah media bisa di jelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>13</sup>Kustini, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (Dalam Pelaksanaan Pasal 8,9, dan 10 Peraturannya Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 dan 8 Tahun 2006)*,(Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h. 7.

pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika di sebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan dengan teknologinya.<sup>14</sup>

Pemikiran McLuhan yang paling terkenal sekaligus yang paling banyak menimbulkan perdebatan mengenai maknanya adalah ungkapannya yang menyebutkan bahwa “media adalah pesan” (*the medium is the message*). Melalui ungkapan itu, McLuhan ingin menyatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidak lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya. Dengan kata lain, ia ingin menjelaskan bahwa media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, dan bukan isi pesannya. Orang yang *chatting* di internet atau berkomunikasi melalui Facebook bisa jadi tidak terlalu mementingkan isi pesan yang mereka terima atau isi pesan yang mereka tulis tetapi kenyataannya, bahwa mereka menggunakan internet dan Facebook itulah yang penting.<sup>15</sup>

Kehadiran media siber dan gerakan *citizen journalism* (jurnalisme warga) secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada media yang di anggap selama ini penguasa atas produksi dan distribusi

---

<sup>14</sup>Rulli Nasrulla, *Loc, Cit*, h.3.

<sup>15</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.493.

informasi. Sebab internet memberi kemudahan akses warga dalam membuat akun di milis, situs jejaring sosial, *web-blog*, hingga membuat situs sendiri pada kenyataannya menambah sumber untuk memproduksi dan mendistribusikan media. “*Freedom of the press is guaranteed only to those who own one.*”<sup>16</sup>

Definisi media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media cyber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* disitus web (*website*) internet.

Perdoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media syber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang di terapkan Dewan Pers”.

Media *online* bisa diartikan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*Printed media*) koran tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/vidio.

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang di defenisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.

---

<sup>16</sup>Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 40.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada pemerintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interatif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”.<sup>17</sup>

Jenis-jenis media online secara teknis atau “fisik”, media online adalah berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*. Dan email.<sup>18</sup>

### **3. Informasi**

Definisi informasi atau istilah informasi sudah sangat dikenal sejak dua dasarwarsa yang lalu. Kata dasar *inform* bahkan sudah ada sejak abab ke-14 masehi (Encarta Dictionary, 2019). Kata atau istilah informasi saat ini sudah sangat dikenal sehingga hampir semua bidang ilmu mengakui informasi sebagai bagian dari konsepsi yang mewarnainya. Terkait dengan konteks ini, makna informasi pun menjadi berbeda-beda, sebab akan selalu di warnai oleh

---

<sup>17</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelolah Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), Cet Ke-II, h. 34.

<sup>18</sup>*Ibid*

sudut pandang pengagasnya, pengelola, kepentingan, teori penggunaan, atau konteks-konteks lainya.<sup>19</sup>

Dalam konteks perundang-undangan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi Publik, informasi didefinisikan sebagai “keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, di dengar, dan di baca yang di sajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik”, Batasan ini cukup luas dan lebih lengkap , meskipun lebih di kontekskan ke dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hal ini sesuai dengan tema pokoknya, yakni keterbukaan informasi publik, maka harus di lekatkan dengan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ITC) yang bisa menjangkau dan di jangkau publik.<sup>20</sup>

Dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, studi yang mengkaji dampak perkembangan teknologi informasi dan perubahan yang terjadi dimasyarakat sesungguhnya telah banyak dilakukan para ahli. Daniel Bell (1977) dan

---

<sup>19</sup>Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.1

<sup>20</sup>*Ibid*

manuel castells (1996) merupakan dua ahli yang termasuk pionir dalam perkembangan teori masyarakat informasi.<sup>21</sup>

Teori informasi mencapai puncaknya setelah berakhirnya perang dunia kedua. Teori informasi merupakan bidang studi yang berkaitan dengan komunikasi dalam sistem. Teori informasi merupakan studi kuantitatif mengenai pengiriman sinyal-sinyal dari sumber pengiriman ke sumber penerima.<sup>22</sup>

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, penggunaan media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan iteraksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, di pertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai berbagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti informational, serta pengetahuan atau *knowing*<sup>23</sup>

#### 4. Masyarakat Lokal

Menurut Masyarakat Transparasi Indonesia (MTI) salah satu kunci keberhasilan otonomi daerah adalah partisipasi aktif masyarakat lokal, yang

---

<sup>21</sup>Rahmah Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),h. 38.

<sup>22</sup>Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.79.

<sup>23</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) h.19.

salah satunya dijumpai saluran media massa lokal. Partisipasi media menjadi penentu kesuksesan otonomi daerah karena didalamnya mengandung aspek pengawasan dan aspirasi.

Media lokal dalam tulisan ini merujuk pada pengertian media yang di kelolah, terbit, atau beroperasi di daerah. Artinya kantor pusatnya berlokasi di daerah tertentu dan mayoritas berita yang dimuat adalah berita mengenai daerah tersebut karena aspek kedekatan (*proximity*). Definisi lokalisme yang paling tradisional bersifat *spatial emphasis* dan berdasarkan pada pemahaman geografis terhadap komunitas.<sup>24</sup>

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam sekelompok tersebut.

Masyarakat merupakan suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya. Maksud keseluruhan kompleks hubungan yaitu terdapat bagian-bagian yang membentuk kesatuan. Misalnya tubuh manusia terdiri dari berbagai macam organ seperti jantung, hati, limpa, pembuluh darah, jaringan otak, dan sebagainya. Keseluruhan bagian tersebut membentuk suatu sistem yang di kenal sebagai manusia. Analogi bagian-bagian dalam masyarakat adalah hubungan sosial, seperti hubungan antar jenis kelamin, hubungan antar

---

<sup>24</sup>IA Yusup, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*, 2011, <http://journal.ugm.ac.id>. Di akses tanggal 15 Mei 2019 Jam 12.45 Wib.



usia, hubungan antar dan hubungan inter keluarga, hubungan perkawinan dan seterusnya. Keseluruhan hubungan sosial tersebut dikenal dengan masyarakat.

Oleh sebab itu menurut definisi Berger, dilihat sebagai suatu yang menunjuk sistem interaksi. Sistem merupakan sekumpulan dari bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan dalam ketergantungan satu sama lain secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.

Sementara konsep interaksi, seperti yang telah dipahami sebelumnya, sebagai tindakan yang telah terjadi paling kurang antara dua orang yang saling mempengaruhi perilakunya. Maka dari definisi Horton dan Hunt yang lebih yang lebih menekankan pada aspek ruang dan kualitas, Berger lebih menekankan pada aspek kualitas dan konstruktif.<sup>25</sup>

Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab syaraka, saling bergaul, ikut serta, dan berperan serta. Istilah bahasa Inggrisnya Society. Masyarakat adalah sekelompok orang yang merupakan wadah pergaulan hidup bagi orang-orang, dimana satu dengan yang lain terjadi hubungan timbal balik untuk mewujudkan tujuan hidup masing-masing.<sup>26</sup>

## 5. Masyarakat dan Media Online

Kehadiran media siber dan gerakan *citizen journalism* (jurnalisme warga) secara langsung maupun tidak membawa dampak pada media yang selama ini dianggap sebagai penguasa atas produksi dan distribusi informasi.

---

<sup>25</sup>Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) Cet Ke-I, h. 12.

<sup>26</sup>Eni Murdianti, *Antropologi Budaya*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), Cet Ke- I, h.

Sebab internet memberikan kemudahan akses warga dalam membuat akun dimilis, situs jejaring sosial, *web blog*, hingga membuat situs sendiri pada kenyataanya menambah sumber untuk memproduksi dan mendistribusikan media.<sup>27</sup>

Media daring/media online seperti sekarang dalam perkembangannya bisa melakukan sebuah interaksi manusia yang tadinya jauh menjadi dekat, dekat menjadi jauh, membacanya dengan update, nonton youtube,vlog, masyarakat bisa menulis seolah-olah menjadi journalist, untuk Ecommerce, bahkan untuk melakukan ijab kabul melalui vidio call karena kesibukan pasangan dll di era zaman now.

Masyarakat indonesia sangat antusias sekali dengan kehadiran media daring di era zaman now yang apa pun bisa dilakukan, digunakan, dimanfaatkan untuk kehidupannya apalagi ditambah dengan era keterbukaan informasi publik masyarakat bisa mengetahui informasi –informasi terbaru dan juga.

## **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. jadi

---

<sup>27</sup>Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber CyberMedia*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014),h.40.

metodelogi cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai sesuatu tujuan<sup>28</sup>

Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat. Merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.<sup>29</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih banyak di tunjuk pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu mengenai apa-apa yang hendak di ketahuinya”, sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.<sup>30</sup>

Salah satu model penelitian, termasuk penelitian hukum, adalah apa yang dikenal dengan metode penelitian kualitatif. Dari namanya sudah dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif ini dimaksud sebagai lawan dari metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif ini menjadi andalannya

---

<sup>28</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),h.1.

<sup>29</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi,Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah, cet. Ke I*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.138.

<sup>30</sup>Indrayanto, *Metodelogi Penelitian*, (Palembang: Noefikri, 2017),h.178.

paham-paham tertentu dalam ilmu pengetahuan , utamanya adalah paham konstruktifis, naturalitis (interpretatif), perspektif, dan post modern.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti

Karakteristik informan dalam penelitian perlu disajikan untuk mengetahui latar belakang informan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. 2 dari media sebagai strategi medianya dan 9 dari masyarakat. Terbatas pada masyarakat Desa Talang Leban tersebut berdasarkan survei awal memiliki interaksi yang tinggi dengan informasi melalui media sosial sehingga mereka dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Alasan memilih sebelas informan tersebut karena sudah mewakili dari permasalahan. Dan informan/responden harus memenuhi syarat dan ketentuan untuk jadi informan. Informan harus pengguna media sosial dan pengguna internet yang cukup lama. dalam penelitian ini informan adalah masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Muba online.com sebagai media informasi lokal pada masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin, oleh karena itu data yang telah diambil oleh penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan informan di Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

Untuk mengetahui motivasi pengguna kenapa masyarakat Desa Talang Leban belum menggunakan Muba Online.com sebagai media informasi lokal masyarakat Musi Banyuasin, telah didapatkan dengan cara menggunakan teknik observasi, dan wawancara mendalam dengan masyarakat Desa Talang Leban kecamatan Batang Hari leko Kabupaten Musi Banyuasin sebagai informan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **2. Sumber Penelitian**

- a. Sumber Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, dalam hal ini diperoleh dari objek data wartawan dan redaksi media Muba Online.com di Musi Banyuasin dan masyarakat Desa Talang Leban.

- b. Sumber Skunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui media dan menunjang dalam penelitian ini seperti buku,jurnal,website,internet dan media sosial.<sup>31</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewancara) dengan sumber data (responden) komunikasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung.<sup>32</sup> Adapun wawancara dilakukan kepada masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin dan Redaksi atau Wartawan sebagai media yang di teliti.

b. Observasi

Menurut Rachmat Krisyanto, dalam bukunya, *Prosedur Teknik Praktis Rise Komunikasi*, observasi adalah interaksi (Perilaku) dan terapan yang terjadi diantara subjek dan riset.<sup>33</sup> Observasi dilakukan dengan

---

<sup>31</sup>Indrayanto, *Metodelogi Penelitian*, (Palembang: Noefikri, 2017),h.179.

<sup>32</sup>Rianto Adi,*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h.72.

<sup>33</sup>Rachmat Kriyanto,*Teknik Praktis Riset Komunikasi : Di Sertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Adcertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana,2006),h,41.

mengadakan pengamatan langsung kepada Muba Online.com dan masyarakat yang ada di desa Talang Leban Kecamatan Batang Hari Leko.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Panggilan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan menurut Guba dan Lincoln (2005) tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemamfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>34</sup>

## H. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model perilaku informasi oleh Wilson pada tahun 1981. Model ini memperlihatkan adanya sebuah hubungan sederhana

---

<sup>34</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.177-178.

diantara proposi teoretis dan proses yang menjelaskan tentang penjelasan dan pemuasan kebutuhan informasi seseorang. Model ini dapat di kelompokkan menurut kategori tertentu misalnya, tingkat kognisinya, tingkat perilaku sosial, atau menurutkan pada gambaran perilaku yang mereka tunjukan (dilihat dari aspek fisik dan mental pengguna dalam melakukan aktivitas informasi).<sup>35</sup>

Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika tulisan.

### **BAB II : Kerangka Teori**

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut : media online.

---

<sup>35</sup>Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2010),h.104.



### BAB III : Deskripsi wilayah penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang penjelasan wilayah penelitian, sejarah singkat wilayah penelitian, sejarah mubaonline.com dan jumlah masyarakat desa talang leban kecamatan batang hari leko kabupaten musi banyuasin yang menggunakan media online.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjawab rumusan masalah tentang Peran Mubaonline.com Sebagai Media Informasi Lokal Pada Masyarakat Desa Talang Leban Kecamatan batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

### BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.